

SKRIPSI
EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
***SPAREPART* BERDASARKAN PSAK NO. 202 PADA**
PT. HASJRAT ABADI CABANG AMURANG

Oleh:

FERNANDO ATALARIC SENGKA

19 043 077



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, & TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO
JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025

HALAMAN JUDUL

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
SPAREPART BERDASARKAN PSAK NO. 202 PADA
PT. HASJRAT ABADI CABANG AMURANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Pada Program Studi Diploma
IV Akuntansi Keuangan

Oleh :

FERNANDO ATALARIC SENGKA

NIM : 19 043 077



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, & TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO
JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN
SPAREPART BERDASARKAN PSAK NO. 202 PADA
PT. HASJRAT ABADI CABANG AMURANG**

Disetujui untuk diujikan

Oleh

Nama : Fernando Atalaric Sengka
NIM : 19 043 077
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Manado, Oktober 2025

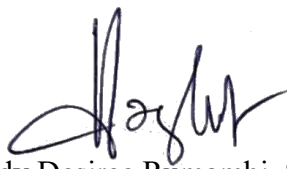
Pembimbing I


Jeffry O. Rengku, SE.MM.AK.CA
NIP. 196309241994031001

Pembimbing II


Kuniyat, SE.,M.Si
NIP. 196711291993031002

Mengetahui,
Kordinator Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan


Prof. Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.Ak., MM
NIP. 197002051998022002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN SPAREPART BERDASARKAN PSAK NO. 202 PADA PT. HASJRAT ABADI CABANG AMURANG

Telah di pertahankan di hadapan sidang Tim Penguji Skripsi pada ~~Jumat~~ tanggal
~~24~~ Pukul. ~~12.00~~ di jurusan Akuntansi

Oleh :

Nama : Fernando Atalaric Sengka
NIM : 19 043 077

Dan bersangkutan diinyatakan

LULUS

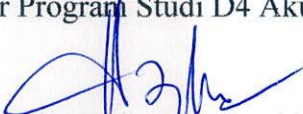
Tim Penguji

Ketua Sidang/Penguji : Dr. Kiet Tumiwa, SE.,MM.,Ak.,CA
NIP. 196901201998021001
Penguji I : Fanesa Isalia Minanda Syaefudin, M.Acc.
NIP. 199403152022032013
Penguji II : Loula L. L. Walangitan, SE.,MAP
NIP. 196610221994032001

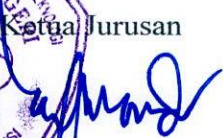
Mengetahui

JURUSAN AKUNSTANSI

Koordinator Program Studi D4 Akuntansi Keuangan,


Prof. Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.Ak., MM
NIP. 197002051998022002




Ketua Jurusan
Raymond Festus Rombot, SE.,MSi
NIP. 197402142003121002

Sekretaris Jurusan,


Joseph N. Tangon, SE.,MSA
NIP. 197609042005011001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinil, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelarak akademik perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsure-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh Sarjana Terapan Akuntansi dibatalkan,serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Manado 23 Oktober 2025

Penulis,

Fernando Atalaric Sengka
NIM. 19043077

ABSTRAK

Fernando Atalaric Sengka. 2025. *“Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Berdasarkan PSAK No 202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang”*. Skripsi, Jurusan Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado. Dosen Pembimbing I: Jeffry O. Rengku, SE, MM., AK.CA, Dosen Pembimbing II: Ruhiyat, SE., M.Si

PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang adalah merupakan perusahaan yang ada di Sulawesi Utara, dan bergerak dalam bidang perdagangan. Perusahaan ini dalam menyelenggarakan usaha dibidang industry yaitu Penjualan Mobil Merk Toyota dan Motor Yamaha, Suku cadang spareparts dan jasa service terbagi dalam 3 S yaitu *Sales*, *Service*, dan *Spare part*. Penelitian ini lebih memfokuskan kendaraan motor yamaha pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang. Hal tersebut karena persediaan kendaraan motor cukup banyak dan penggunaanya juga lebih banyak dari persediaan lainnya. Dalam permasalahan ini pelaksanaan kegiatan operasi usaha, terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan *Sparepart* berdasarkan PSAK No 202 pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang, objek dari penelitian ini adalah persediaan *sparepart* yang terjadi di perusahaan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada pihak perusahaan, dokumentasi dan observasi secara langsung di PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan pada perusahaan menggunakan pencatatan fisik dan metode yang digunakan perusahaan adalah FIFO (*First In First Out*) dimana persediaan yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali keluar.

Dari penelitian yang dilakukan di perusahaan maka diambil kesimpulan bahwa akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang telah sesuai dengan PSAK No 202, tetapi dalam pencatatannya belum sesuai standar yang ada.

Rekomendasi perusahaan sebaiknya perlu adanya pengawasan terhadap sistem yang digunakan di perusahaan, agar supaya semua transaksi yang terjadi dicatat secara terkomputerisasi dan terhindar dari human eror atau virus yang merusak data.

Kata Kunci : Akuntansi Persediaan, Perlakuan Akuntansi, PSAK NO. 202

ABSTRACT

Fernando Atalaric Sengka. 2025. **"Evaluation of Spare Parts Inventory Accounting Treatment Based on PSAK No. 202 at PT. Hasjrat Abadi Amurang Branch"** .Thesis , Department of Financial Accounting Manado State Polytechnic . 1st Advisor : Jeffry O. Rengku, SE, MM.,AK.CA, 2nd Advisor : Ruhiyat, SE.,M.Si

PT. Hasjrat Abadi Amurang Branch is a company in North Sulawesi, and is engaged in trading sector. This company conducts business in the industrial sector, namely Sale of Toyota Brand Cars and Yamaha Motorcycles, spare parts and service services are divided into 3S, namely Sales, Service, and Spare Parts. This research focuses more on Yamaha motorcycles at PT. Hasjrat Abadi Amurang Branch. This is because the supply of motorcycles is quite a lot and the users are also more than other supplies. In this case, the implementation of business operations, sometimes in recording or accounting treatment has not been carried out properly or not in accordance with accounting standards applicable in Indonesia.

This research is a qualitative research. This study aims to evaluate the Accounting Treatment of Spare Parts Inventory based on PSAK No. 202 at PT. Hasjrat Abadi Amurang Branch, the object of this research is the supply of spare parts that occur in the company. Data collection in this study was conducted by interviewing the company, documentation and direct observation at PT. Hasjrat Abadi Amurang Branch.

The results showed that the inventory recording at the company uses physical recording and the method used by the company is FIFO (First In First Out) where the inventory that first enters is the item that first exits .

From the research conducted in the company, it can be concluded that the accounting of merchandise inventory at PT. Hasjrat Abadi Amurang Branch has complied with PSAK No. 202 but the recording has not been in accordance with existing standards.

The company recommendation should be to supervise the system used in the company , so that all transactions that occur are recorded in a computerized manner and to avoid human errors or viruses that damage data .

Keywords : Inventory Accounting , Accounting Treatment , PSAK No . 202.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fernando Atalaric Sengka

Tempat Tanggal Lahir : Mundung, 04 Oktober 2001

Alamat : Wawali, Lingkungan V, Kec. Ratahan, Kab.
Minahasa Tenggara, Prov. Sulawesi Utara

Nomor Handphone : 0851 7976 0038

Email : nandosengka88@gmail.com

P E N D I D I K A N

SD Negeri 2 Mundung	2007 - 2013
SMP Negeri 3 Tombatu	2013 - 2016
SMK Negeri 1 Ratahan	2016 – 2019

P E N G A L A M A N

Tenaga Magang PT. Sarana Sulut Ventura	2023
--	------

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini berjudul “Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Menurut PSAK No. 202 Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang”. Dalam Skripsi ini Penulis menjelaskan bahwa pentingnya Perlakuan Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 202 Di PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan pada Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Manado. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa sepenuhnya penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra Maryke Alelo, MBA., selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dr. Diane Tangian, SH, M.Si., selaku Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Negeri Manado.
3. Selvie R. Kalele, SE.,M.Si, selaku Wakil Direktur Administrasi dan Umum Politeknik Negeri Manado.
4. Rudolf Estephanus Golioth Mait, ST, MT, selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan Politeknik Negeri Manado.
5. Juliet P.T.Makinggung, SE.,M.Si, selaku Wakil Direktur Bidang Kerjasama Politeknik Negeri Manado
6. Raymond F. Rombot, SE.,MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.
7. Joseph N. Tangon, SE.,MSA.,Ak.,CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
8. Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE.,MM.,Ak.,CA.,CSRS selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
9. Alpindos Toweula, SE., MM. Ak, CA selaku Koordinator Program Studi D4 Perpajakan.
10. Merry L. Sael, SE.,MAP selaku Koordinator Program Studi D3 Akuntansi.
11. Esrie A. N. Limpeleh, SE.,MM selaku Koordinator Laboratorium Aplikasi Pengolahan Data.

12. Johanes H. Tene, SE.,MSA.,Ak.,CA selaku Koordinator Laboratorium Akuntansi Keuangan.
13. Jacqueline Greety Wenas, SE., MSA selaku Kepala Laboratorium Sistem Informasi Akuntansi.
14. Dr. Ivonne H. Putong, SE.,Ak.,M.,Ak, selaku Kepala Laboratorium Perpajakan.
15. Jeffry O. Rengku, SE., MM. Ak, CA selaku Dosen Pembimbing I.
16. Ruhiyat, SE selaku Dosen Pembimbing II.
17. Seluruh Dosen, Staf Pegawai dan Cleaning Service Jurusan Akuntansi.
18. Keluarga, Ayah, Ibu, Adik,Sepupu, Opa dan Oma yang Terus Memberikan Semangat serta Topangan Doa.
19. Teman –teman Jurusan Akuntansi yang sama-sama berjuang.
20. Semua pihak-pihak lain yang turut membantu tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalam penyusunan Skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Tidak lupa harapan penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

Manado, Oktober 2025

Fernando Atalaric Sengka
19 043 077

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Definisi Persediaan.....	4
2.2 Jenis – Jenis Persediaan.....	4
2.3 Biaya-Biaya Persediaan.....	6
2.4 Pelakuan Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 202.....	7
2.5 Metode Pencatatan Persediaan	11
2.6 Metode Penilaian Persediaan.....	14
2.7 Penyajian Terhadap Laporan Keuangan.....	15
2.8 Konsep Dasar <i>Sparepart</i> (Suku Cadang)	15
2.9 Penelitian Terdahulu.....	16
2.10 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	23
4.2	Struktur Organisasi PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.....	26
4.3	Job Description	27
4.4	Lingkup Kerja Perusahaan	29
4.5	Persediaan <i>Sparepart</i> Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang	31
4.6	Biaya Persediaan <i>Sparepart</i> yang ada di PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang	36
4.7	Akuntansi Persediaan Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang	37
4.8	Hasil Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan <i>Sparepart</i> Berdasarkan PSAK No. 202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.	45
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	50
5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Rekomendasi	50
	DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4. 1	Daftar Outlet PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.....	25
Tabel 4. 2	Produk PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang	29
Tabel 4. 3	Jenis-jenis Persediaan Motor Yamaha.....	31
Tabel 4. 4	Jenis-Jenis Persediaan Mobil Toyota	32
Tabel 4. 5	Data Persediaan <i>Spark Plug</i> (Busi)	37
Tabel 4. 6	Jurnal Umum Persediaan Bulan Juli.....	39
Tabel 4. 7	Laporan Laba Rugi Bulan Juli 2025.....	42
Tabel 4. 8	Laporan Neraca Bulan Juli 2025	43
Tabel 4. 9	Perbandingan Pencatatan Pada Perusahaan dan PSAK No. 202	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir	20
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang ataupun manufaktur perlu untuk melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Dari laporan keuangan telah dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah akan mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Untuk Perhitungan harga pokok pada penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan ini di dirikan dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah meraih laba supaya kelangsungan hidup diperusahaan dapat dijamin. Dan salah satu faktor yang paling mendukung keberhasilannya dalam suatu program adalah dengan melalui prosedur terencana dengan baik. Penjualan merupakan satu kegiatan yang sangat penting baik bagi setiap perusahaan, karena disitulah terletak sebagian besar pendapatan perusahaan. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang dan jasa baik tunai maupun kredit.

Untuk mencapai tujuan setiap organisasi bisnis tersebut dan salah satu bagian yang terpenting ialah bidang akuntansi. Sebab bidang akuntansi ini merupakan pemberi jasa informasi tentang ekonomi dan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dan *stakeholder*. Untuk manajemen, peranan informasi akuntansi adalah untuk dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang serta masa yang akan datang. Dan bagi *stakeholder*, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing *stakeholder* tersebut.

Bidang akuntansi ini luas komponennya, secara garis-garis besar bidang akuntansi dapat di bagi menjadi 2 klasifikasi yaitu Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) dan Akuntansi Manajemen (*Managerial Accounting*). Akuntansi

Kuangan merupakan proses yang berpuncak ke penyiapan laporan keuangan Perusahaan, secara menyeluruh guna kepentingan pihak internal antara lain manajemen perusahaan serta eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor, pemegang saham, badan pemerintah, masyarakat, dan lainnya. Akuntansi Manajemen ialah disiplin ilmu penggunaan informasi akuntansi oleh para manajemen dan pihak-pihak internal untuk keperluan perhitungan biaya produk, perencanaan, pengendalian serta evaluasi dan pengambilan keputusan.

Pencatatan akuntansi dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dalam bentuk catatan-catatan akuntansi keuangan mengenai berbagai transaksi terjadi di perusahaan dagang. Proses kegiatan transaksi di perusahaan dagang sama dengan perusahaan jasa, hanya dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan didalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dikerjakan saat terjadinya penjualan barang dagang, dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 202 (2015) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembeli jasa.

PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang merupakan perusahaan yang ada di Sulawesi Utara, bergerak dalam bidang perdagangan. Perusahaan ini didalam menyelenggarakan usaha dibidang industri yaitu Penjualan Mobil Merk Toyota dan Motor Yamaha, Suku cadang (*spareparts*) dan jasa service terdiri dalam 3 S adalah *Sales*, *Service*, dan *Spare part*. Penelitian ini memfokuskan kendaraan motor yamaha pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang. Karena hal tersebut persediaan *Spare Parts* sepeda motor cukup banyak dan penggunaanya serta lebih banyak dari pada persediaan lainnya. Jenis-jenis persediaan itu adalah *SparkPlug* (busi), *Drive Belt*, *Disk Clutch*, *Shockbreaker*, *Matic Oil* (*Yamalube*).

Dalam permasalahan ini adalah kedatangan *sparepart* yang terlambat atau tidak sesuai dengan *leadtime* telah ditentukan menyebabkan ketidak nyamanan konsumen dan sering terjadi kesalahan dalam menginput suku cadang yang diminta

konsumen, sehingga tidak dapat diretur. Adanya kesalahan tersebut, perusahaan terdapat kerugian atau penjualan menurun serta bisa mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan *Sparepart* Berdasarkan PSAK No. 202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan *Sparepart* sudah sesuai dengan PSAK No. 202 pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan *Sparepart* Berdasarkan PSAK No. 202 pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang, Sebagai bahan evaluasi untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan berguna dan digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang dalam Melakukan Perlakuan Akuntansi Persediaan *Sparepart* Menurut PSAK No. 202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.
2. Bagi Politeknik Negeri Manado, kiranya boleh menjadi bahan referensi di Jurusan Akuntansi dalam hal pengembangan lulusan khusus prodi D4 mata kuliah Akuntansi Keuangan.
3. Bagi Penulis, Dapat menambah pengetahuan untuk penulis serta memperoleh gambaran tentang Perlakuan Akuntansi Persediaan *Sparepart* Berdasarkan PSAK No. 202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Persediaan

Menurut PSAK No. 202 Paragraf 01 (Revisi 2018) menyatakan persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan pedoman dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Biaya yang ada di persediaan menurut PSAK No. 202 Paragraf 19 (Revisi 2018) yaitu biaya persediaan pemberi jasa yang menyatakan bahwa Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyediaan, dan *overhead* yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau *overhead* yang tidak dapat diatribusikan yang seringkali merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

2.2 Jenis – Jenis Persediaan

Jenis – jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan tersebut dapat terbentuk perusahaan industri (*manufaktur*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in proses*), persediaan barang jadi (*finished goods*), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagang. Barang dagangan adalah barang yang diperoleh dari pemasok, tanpa ada perubahan

bentuknya, dan dimaksudkan untuk dijual kembali kepada pelanggan dalam kegiatan normal perusahaan. Hasil penjualan barang dagangan merupakan pendapatan utama bagi perusahaan dagang. Bahan habis pakai pada perusahaan dagang meliputi bahan pembungkus dan bahan lain-lain yang habis pakai sekali pakai seperti kertas, pita printer, tinta, karbon, dan lain sebagainya.

Sedangkan perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang kegiatannya memproduksi suatu produk yang tidak berwujud atau jasa yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba tertentu. Persediaan yang ada di perusahaan jasa yaitu perlengkapan (*sparepart*), transportasi (jasa angkut barang), dan komunikasi (telepon, telegram, dan komputer). Menurut Heizer dan Render (2014) berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan – bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan – bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari *supplier* (penghasil bahan baku).
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi/telah melewati beberapa proses 13 perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/perbaikan/operasi (*maintenance, repair, operating*) yaitu persediaan-persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin–mesin dan proses-proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

Untuk persediaan barang setengah jadi atau barang jadi harus dipahami bahwa mungkin saja barang setengah jadi bagi suatu perusahaan merupakan barang jadi bagi perusahaan lain karena proses produksi bagi perusahaan tersebut hanya sampai disitu. Namun dapat saja terjadi barang setengah jadi atau barang jadi bagi suatu perusahaan merupakan bahan baku bagi perusahaan lainnya. Jadi, untuk menentukan apakah persediaan tersebut merupakan bahan baku barang setengah jadi, ataupun barang jadi

bagi perusahaan harus dilihat apakah persediaan tersebut sebagai *input* ataupun *output* dari perusahaan atau hasil dari bagian yang mana dari proses perusahaan tersebut.

2.3 Biaya-Biaya Persediaan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mengatakan bahwa biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi siap untuk dijual/dipakai. Biaya persediaan yang sering dikaitkan atau di artikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya. Biaya pengangkutan dan lain-lain. Adapun yang mempengaruhi biaya pembelian tersebut.

a. Barang dalam Perjalanan

Penjualan dilakukann dengan dua cara :

- 1.) Syarat penjualan pranko gudang penjualan FOBSP (*free on board shipping point*) maka penjual tidak memiliki kewajiban untuk menanggung pengangkutan barang dari gudang penjual ke gudang pembeli, melainkan pembelian yang harus menanggung pengangkutan/ongkos barang tersebut.
- 2.) Jika syarat penjual pranko gudang pembeli FOBDP (*free on board distination poin*), maka kepemilikan barang baru akan beralih dari penjual ke pembeli apabila barang tersebut benar-benar telah diterima atau sampai ke gudang pembeli.

b. Potongan Harga

Potongan harga (*Discounts*) yang diperlakukan sebagai pengurang biaya dalam pencatatan pembelian barang juga harus diperlakukan sebagai pengurang biaya persediaan. *Discounts* dagang merupakan potongan dari daftar harga yang berlaku menjadi harga yang benar-benar dibebankan kepada pelanggan. Besarnya *discount* yang diberikan dapat bervariasi menurut faktor-faktor tertentu seperti kuantitas barang yang dibeli. Jadi *discount* dagang sering kali ditetapkan dalam satu seri. Contoh : suatu perusahaan menggambarkan daftar diskon dagangnya dalam suatu katalog sebagai berikut : *Discount* tunai adalah potongan harga yang diberikan faktur-faktur yang dibayar dalam periode tertentu. Diskon tunai biasanya diterapkan sebagai suatu persentase harga yang tidak perlu dibayar. Bila mana faktur dibayar dalam beberapa

hari tertentu, dan jumlah penuh harus dibayar jika pembayaran melampaui dalam periode *discount*. Sebagai contoh, 2/10, n/30 berarti dalam dua persen diberikan sebagai *discount* tunai jika faktur dibayar dalam waktu 2 hari setelah tanggal faktur, tetapi jumlah penuh dapat dibayar dalam 30 hari.

c. Retur pembelian dan pengurangan harga

Penyesuaian atas faktur perlu jika barang ternyata rusak atau jika kualitasnya lebih rendah daripada yang dipesan. Kadangkala barang tersebut secara periodik dikembalikan kepada *supplier* atau pemasok mungkin pembeli juga diberikan nota kredit oleh pemasok untuk mengkompensasi kerusakan atau kualitas barang yang rendah dalam kedua hal tersebut hutang akan berkurang dan dilakukan pengkreditan secara langsung ke perkiraan persediaan pada sistem perpetual, atau ke perkiraan kontrak pembelian, yakni retur pembelian dan pengurangan harga, pada sistem persediaan periodik.

Jurnal retur pembelian :

1.) Periodik utang usaha	Rp xxx	
Retur dan potongan pembelian		Rp xxx
2.) Perpetual utang usaha	Rp xxx	
Persediaan barang dagangan		Rp xxx

d. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai ditujukan untuk orang pribadi maupun badan yang timbul karena digunakannya faktor-faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menyimpan, menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang atau pemberian pelayanan jasa kepada konsumen. Semua biaya untuk mendapatkan dan mempertahankan laba termasuk bunga modal, sewa, tanah dan upah kerja merupakan unsur pertambahan nilai yang menjadi dasar PPN.

2.4 Pelakuan Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 202

1. Pengukuran Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

A. Biaya Persediaan

Meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan dalam kondisi dan lokasi saat ini.

B. Biaya Pembelian

Meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

C. Biaya Konversi

Meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variable. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan. Overhead produksi variable adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung mengikuti perubahan volume produksi. Pengalokasian overhead produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada kapasitas fasilitas produksi normal. Overhead produksi variable dialokasikan pada unit produksi atas dasar penggunaan aktual fasilitas produksi.

D. Biaya Lain

Hanya dimasukkan agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah:

1. Jumlah pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal
2. Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya
3. Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini
4. Biaya penjualan
5. Biaya Persediaan Pemberi Jasa

Pemberi jasa mengukur persediaannya tersebut pada biaya produksinya, yang meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung

menangani pemberian jasa. Biaya yang terkait dengan penjualan dan administrasi tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

1. Teknik Pengukuran Biaya

Metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilitas kapasitas. Metode eceran seringkali digunakan dalam industri eceran untuk mengukur persediaan yang variasinya demikian banyak dan cepat berubah, serta memiliki margin yang sehingga tidak praktis menggunakan metode penetapan biaya lainnya.

A. Rumus Biaya

Biaya persediaan yang secara umum tidak dapat ditukar dengan persediaan lain dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing. Biaya persediaan, kecuali yang ditulis dalam paragraf sebelumnya, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumus biaya yang berbeda diperkenankan. Formula MPKP mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dalam rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap unit ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa pada awal periode dan biaya unit yang serupa yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode.

B. Nilai Realisasi Neto

Praktik penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto konsisten dengan pandangan bahwa aset seharusnya tidak dinyatakan melebihi perkiraan jumlah yang dapat direalisasi dari penjualan atau penggunaannya. Nilai persediaan biasanya diturunkan ke nilai realisasi neto secara terpisah untuk setiap unit dalam persediaan, namun ada yang dalam kelompok unit yang serupa atau

berkaitan. Estimasi nilai realisasi neto mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya yang langsung terkait dengan peristiwa yang terjadi setelah akhir periode sepanjang peristiwa tersebut menegaskan kondisi yang ada pada akhir periode, dan juga mempertimbangkan tujuan pengadaan persediaan yang dimiliki. Suatu penilaian baru dilakukan atas nilai realisasi neto pada setiap periode berikutnya. Ketika terdapat bukti yang jelas terhadap peningkatan nilai realisasi neto karena perubahan keadaan ekonomi, maka jumlah penurunan nilai harus dibalik sehingga jumlah tercatat yang baru dari persediaan adalah yang terendah dari persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi neto yang telah direvisi.

2. Pengakuan Sebagai Beban

Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto. Diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut. Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke pos aset lainnya.

3. Pengungkapan

Laporan keuangan mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas
3. Jumlah tercatat persediaan dan jumlah dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan

6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan
7. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan
8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas

2.5 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode perpetual dan metode periodik. Dimana metode ini digunakan untuk menganalisis masalah penulis angkat.

- a. Metode Pencatatan Persediaan secara Perpetual (*perpetual inventory system*).

Menurut Hery (2013) mengatakan bahwa sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi.

Jurnal dalam mencatat transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu:

- Jurnal untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang :

Persediaan Barang Dagang	Rp xxx
--------------------------	--------

Hutang usaha/Kas	Rp xxx
------------------	--------

Untuk mencatat penjualan ada 2 ayat jurnal yang perlu dibuat sekaligus oleh penjualan pada saat melakukan transaksi penjualan yaitu :

Kas	Rp xxx
-----	--------

Penjualan	Rp xxx
-----------	--------

(apabila penjualan barang dagangan dilakukan secara tunai)

Piutang Usaha	Rp xxx
---------------	--------

Penjualan	Rp xxx
-----------	--------

(apabila penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit)

Harga Pokok Penjualan	Rp xxx
-----------------------	--------

Persediaan Barang Dagangan Rp xxx

Retur penjualan (*sales returns*) terjadi apabila perusahaan menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya kepada pelanggan sebagai akibat adanya kerusakan barang dagang atau barang yang dijual/dikirimnya tidak sesuai dengan kriteria/spesifikasi pesanan pelanggan, sedangkan penyesuaian/pengurangan terhadap harga jual diberikan kepada pelanggan dimana dalam hal ini perusahaan tidak menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya.

Ayat jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya yaitu :

Retur Penjualan Rp xxx

Kas Rp xxx

(apabila awalnya penjualan barang dagangan dilakukan secara tunai)

Retur Penjualan Rp xxx

Piutang Usaha Rp xxx

(apabila awalnya penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit)

Persediaan Barang Dagangan Rp xxx

Harga Pokok Penjualan Rp xxx

(menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya)

Piutang Reeve (2011) menyatakan bahwa sistem persediaan perpetual dalam perusahaan dagang menghasilkan alat pengendalian persediaan yang efektif, dimana buku besar pembantu persediaan menjaga kuantitas persediaan pada tingkat tertentu, memungkinkan pemesanan kembali tepat pada waktunya dan mencegah pemesanan kembali dalam jumlah yang berlebihan. Hasil perhitungan fisik persediaan yang dilakukan dibandingkan dengan catatan persediaan. Akun persediaan pada awal periode akuntansi menunjukkan persediaan tersedia pada tanggal tersebut. Pembelian dicatat dengan mendebit persediaan dan mengkredit kas/utang usaha pada tanggal terjadinya penjualan, harga pokok penjualan dicatat dengan mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan.

PSAK No. 202 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun jika ada

ketidak cocokkan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan mulai pemeriksaan *stock* fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatn akuntansi juga harus disesuaikan.

b. Metode Pencatatan Fisik/Periodik (*physical/periodik inventory method*)

Menurut Tjahjono (2009) bahwa sistem akuntansi dapat dibedakan menjadi dua yaitu : fisik (periodik) dan buku (perpetual). Fisik (periodik) adalah metode pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (*stock opname*). Metode buku (perpetual) adalah metode pencatatan persediaan yang mengikuti mutasi persediaan barang setiap saat diketahui dari rekening perusahaan.

Sri Dewi Abggadini (2012), menjelaskan pencatatan fisik/periodik (*phisical/periodic inventory*) merupakan pencatatan persediaan dimana :

1. Mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar (*inventory*) melainkan mamkai perkiraan *purchases*, *purchase return*, *sales*, *sales return* dan sebagainya.
2. Tidak memakai kartu persediaan
3. Kalkulasi biaya persediaan dengan menetapkan persediaan akhir terlebih dahulu melalui perhitungan secara fisik selanjutnya dihitung *cost of good sold*.

Jurnal dalam mencatat pembelian transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu :

- Jurnal untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang

Pembelian Barang Dagang	Rp xxx
Hutang Usaha/Kas	Rp xxx

PSAK No. 202 menyatakan sistem pencatatan fisik/periodik (*phisical/periodic inventory system*), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik. Nilai barang dijual selama tahun berjalan dihitung dengan rumus berikut. Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus menentukan :

- a. Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode
- b. Menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli

- c. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{nilai persediaan awal} + \text{biaya}$$
$$\text{Barang yang dibeli/dibuat} - \text{nilai}$$

Dengan cara ini bertambahnya barang dagang atau berkurangnya barang dagang atau keluar masuknya barang dagangan tidak bisa dideteksi secara langsung. Akibat dari cara ini adalah barang dagang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar dapat menggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporan keuangan.

2.6 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Stice dan skousen (2009), menyatakan ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang secara umum digunakan yaitu: identifikasi khusus, biaya rata-rata (*average*), Masuk pertama keluar pertama (MPKP)/FIFO (*First in first out*), Masuk terakhir keluar pertama (MTKP)/LIFO (*Last in first out*).

Menurut Dwi Martani, Slyvia Veronica Nps, (2012) terdapat 3 alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh entitas terkait dengan asumsi biaya, yaitu :

1. Metode identifikasi khusus.
2. Masuk pertama keluar pertama.
3. Rata – rata tertimbang

Menurut Reeve dan Warren (2009) persediaan akhir berasal dari biaya paling akhir, yaitu barang- barang yang dibeli paling akhir. Kebanyakan perusahaan menjual barang berdasarkan urutan yang sama dengan saat barang dibeli, terutama dilakukan untuk barang yang tidak tahan lama dan barang yang modelnya sering berubah. Dalam metode FIFO biaya diasumsikan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi.

Menurut PSAK No. 202 formula FIFO mengasumsikan item persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga item tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan

demikian barang yang lebih dulu masuk atau diproduksi terlebih dulu, dianggap terlebih dulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi.

2.7 Penyajian Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan. Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (*FIFO, LIFO, Average*) harus dijelaskan.

Laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan.

Menurut Soemarso (2009) bahwa dalam laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan.

2.8 Konsep Dasar *Sparepart* (Suku Cadang)

Pengertian dari *Sparepart* (Suku Cadang) adalah suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu. Setiap alat berat terdiri dari banyak komponen, namun yang akan dibahas komponen yang sering mengalami kerusakan dan penggantian. Ada beberapa komponen yang juga terdapat didalamnya beberapa komponen kecil, misalkan engine yang

mempunyai komponen didalamnya yaitu *fuel injection pump*, *water pump*, *starting motor*, *oil pump*, *compressor*, *power steering pump*, *terbocharger*, dan lain-lain.

Setiap *sparepart* mempunyai fungsi tersendiri dan dapat terkait atau terpisah dengan *sparepart* lainnya. Misalnya *starting motor* akan terpisah fungsi kerjanya dengan alternator, walaupun secara tidak langsung juga ada hubungannya. Dimana alternator berfungsi untuk menghasilkan listrik untuk mengisi aki (*accumulator*), sedangkan *starting motor* berfungsi untuk menghidupkan *engine* dengan menggunakan listrik dari aki.

Secara umum *sparepart* dibagi menjadi dua, yaitu

1. *Sparepart* baru yaitu komponen yang masih dalam kondisi baru dan belum pernah dipakai sama sekali kecuali sewaktu dilakukan pengetesan.
2. *Sparepart* bekas atau copotan yaitu komponen yang pernah dipakai untuk periode tertentu dengan kondisi :
 - a. Masih layak dipakai yaitu secara teknis komponen tersebut masih dapat dipergunakan atau mempunyai umur pakai
 - b. Tidak layak pakai yaitu secara teknis komponen tersebut sudah tidak dapat lagi dipakai walaupun dilakukan perbaikan atau rekondisi.

Pada kenyataan dilapangan, umumnya banyak pemakai yang lebih menyukai *sparepart* yang masih apa adanya (*unrecondition*). Mengingat komponen tersebut masih apa adanya setelah dilepas/dicopot dari alat berat atau truk, jadi masih dapat diidentifikasi kondisi sebenarnya. Jika diperlukan perbaikan atau rekondisi maka pemakai lebih yakin atas jenis suku cadang akan dilakukan penggantian.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Reinhard S. Sambuaga	Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sukses Era Niaga Manado	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PSAK No. 14 telah diterapkan dengan baik, meliputi pencatatan dan penilaian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
2.	Rumapea, Sofi Triawati	Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. W Standart Cabang Medan	Teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan teori akuntansi yang berkaitan dengan sistem perlakuan akuntansi persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT. W Standart telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.
3.	Catherine Novelia Abigail	Perlakuan akuntansi Perseediaan Menurut PSAK No. 14 Pada Perusahaan UD. Bahtera Di Surabaya	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian persediaan barang yang diterapkan oleh UD. Bahtera di Surabaya sebagian telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang perlakuan Akuntansi Persediaan. Diharapkan manajemen perusahaan dapat mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain dalam pengakuan persediaan dan pengukuran persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4.	Hafid A. K Putra	Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem pencatatan PT Surya Gas Mandiri adalah

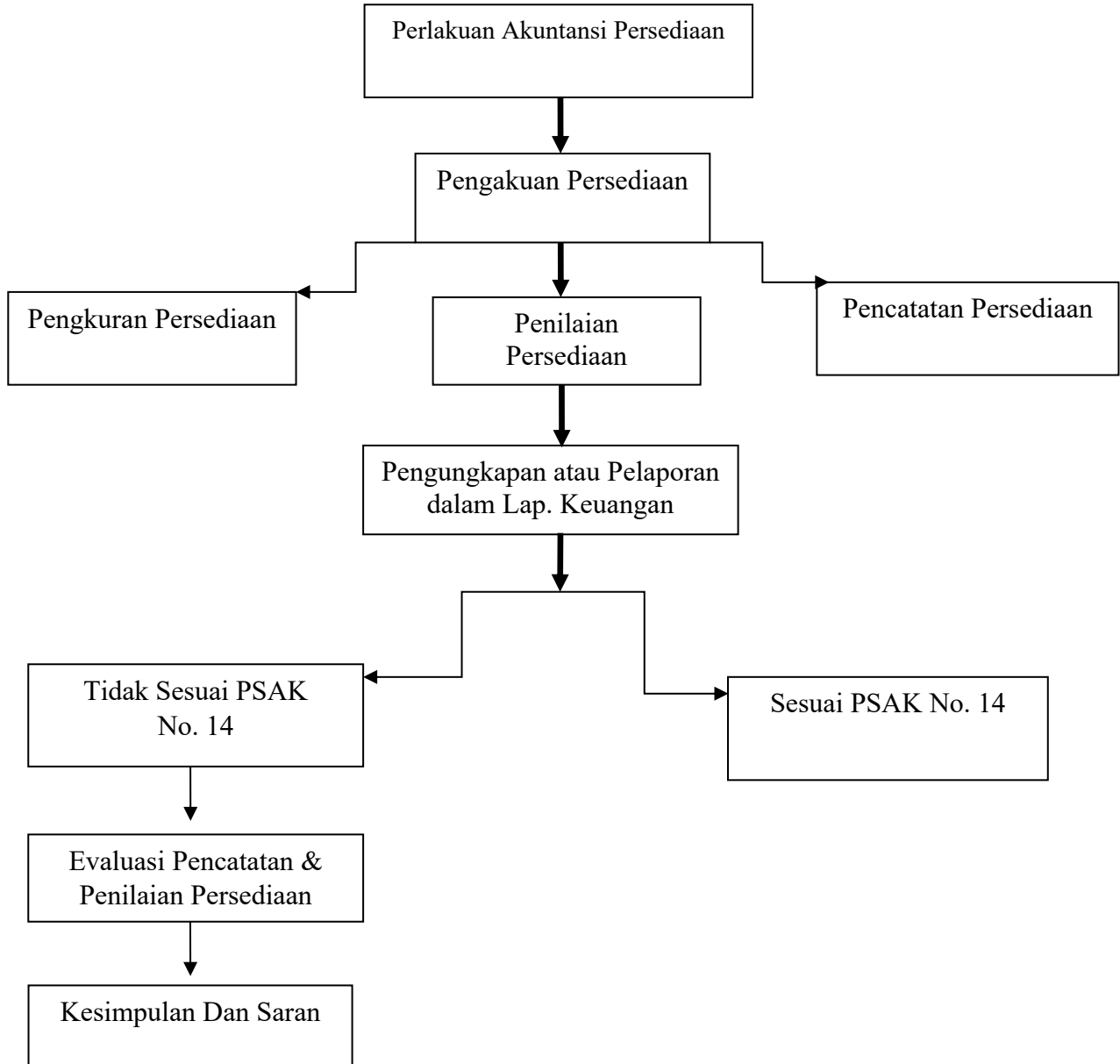
NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
		Elpiji Pada PT. Surya Gas mandiri	menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan LPG secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri.. Metode penilaian persediaan yang dipakai PT Surya Gas Mandiri adalah menggunakan metode rata-rata bergerak. Metode ini telah sesuai dengan PSAK NO.14.
5.	Nur'aini, Rosyidah Hadi Fitri (2018))	Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perum Bulog Sub Divisi Regional dalam hal perlakuan akuntansi persediaan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2017). Pengakuan persediaan pada Perum Bulog yang mengakui akun persediaan dan pengakuan beban atas persediaan pada periode terjadinya. Pengukuran persediaan yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan saat memperoleh persediaan pada Perum Bulog tersebut. Penyajian

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
			dan pengungkapan persediaan pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Namun, dalam praktiknya pengungkapan persediaan yang dilakukan oleh Perum Bulog sebagian belum sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2017). Perum Bulog SubDivre Kabupaten Kediri tidak melaporkan persediaan pada Catatan atas Laporan Keuangan.

2.10 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber data :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian diteliti hingga dapat mempermudah penulis guna mendapatkan data objektif terhadap perlakuan akuntansi yang sudah diterapkan PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat kegiatan penelitian dilakukan di Jln. Trans Sulawesi, Kel. Lewet, Kec. Amurang, Kab. Minahasa Selatan, Prov. Sulawesi Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Maret–Agustus 2025

3.3 Sumber Data

Untuk mengumpulkan dan menyajikan data yang dibutuhkan disertai analisa, penulis memperoleh data berasal dari :

1. Data Primer

Data asli PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dipenelitiannya secara khusus.

2. Data Sekunder

Data yang bersumber dari catatan pada eksternal perusahaan dan sumber lainnya yaitu mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengadakan pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi ialah pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yaitu PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang. Metode dimaksudkan untuk mengamati bagian yang terkait yaitu akuntansi serta gudang persediaan.
2. Teknik wawancara ialah melakukan beberapa tanya jawab secara langsung kepihak perusahaan yang berwenang yaitu dibagian akuntansi agar mengetahui lebih jelasnya tentang persediaan dan informasi lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Menganalisis data diperoleh selama penulisan menggunakan beberapa metode analisis deskriptif kualitatif Adalah metode dengan menyusun data diperoleh serta diinterpretasikan kemudian dianalisa hingga dapat memberikan informasi buat pemecahan masalah sedang dihadapi. Langkah-langkah penulis lakukan untuk penelitian ini :

1. Mengumpulkan informasi agar mengetahui gambaran umum tentang persediaan yang ada di PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.
2. Mengetahui struktur organisasi PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang serta tugas dan tanggung jawab masing-masing.
3. Melihat bagian mana yang bertanggung jawab dalam setiap hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan terutama berkaitan dengan persediaan barang.
4. Mengamati proses pencatatan serta penilaian persediaan barang yang ada di PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.
5. Membandingkan hasil telah diperoleh dari perusahaan dengan PSAK No. 202 buat dijadikan dasar acuan untuk menganalisa permasalahan dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Entitas Sejarah Singkat

PT. Hasjrat Abadi adalah Perusahaan swasta yang bergerak di bidang perdagangan, dimana pada mulanya berbentuk CV. Hasjrat Abadi yang berdiri pada tanggal 21 juli 1952, dan berkedudukan di Jakarta dengan Notaris Shie Khwan Djioe No.1 1952. Sebelumnya PT. Hasjrat Abadi hanya menjual bahan bangunan, akan tetapi dengan meluasnya daerah jangkauan perdagangan barang maka pemerintah akan barang dari konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin bertambah. Dengan itu maka CV. Hasjrat Abadi membuka cabang perusahaannya untuk melayani kebutuhan masyarakat khususnya untuk kendaraan beroda empat merk Toyota dan roda dua merk Yamaha. Berdasarkan Akte Notaris No. 4 tanggal 03 januari 1986, maka bentuk badan usaha CV. Hasjrat Abadi di ubah menjadi perusahaan persero terbatas (PT)

PT. Hasjrat Abadi menjadi distributor eksklusif sepeda motor Yamaha di Sulawesi Utara, kemudian diperluas sampai ke wilayah Maluku dan Papua. Kerjasama dengan Toyota dimulai pada tahun 1979, ketika kita menjadi salah satu dari lima mitra distribusi resmi di Indonesia, dengan hak distribusi eksklusif di Sulawesi Utara & Tengah, Maluku, dan Papua. Pada tahun yang Hasjrat Abadi mendirikan mitra layanan purna jual CV Kombos di Manado (Sulawesi) untuk melengkapi fasilitas penjualan kami. Hasjrat Abadi mengkhususkan bisnisnya dalam penjualan kendaraan, servis, dan pembiayaan. PT. Hasjrat Abadi juga menerapkan prinsip :

- a. Personel Yang Cerdas, ramah dan ahli dalam semua produk. Tenaga penjualan dan pelayanan dilatih mengikuti standar Toyota dan Yamah sehingga memungkinkan mereka untuk merespon kebutuhan pelanggan secara cepat dan akurat. Fasilitas penjualan dan service terpadu yang modern, dengan akses ke lokalkarya berteknologi tinggi. Untuk pelanggan, proses memilih dan membeli adalah bagian yang menyenangkan.

PT. Hasjrat Abadi menawarkan Layanan yang cepat, pilihan pembiayaan disesuaikan, harga yang kompetitif, dan saran-saran tepat sasaran.

- b. Kondisi Prima melalui perawatan purna jual, pemeriksaan kendaraan bermotor, *tune up*, dan pemeliharaan kita menjaga kendaraan pelanggan dalam kondisi prima. Mekanik dilatih sesuai dengan standar Toyota dan Yamaha, bengkel khusus dan dilengkapi untuk melayani secara komputerisasi. Hanya mempergunakan suku cadang Toyota dan Yamaha asli, dan depot yang luas menjamin ketersediaan dan ketepatan waktu pengiriman suku cadang.
- c. Tidak Hanya Mobil dan Sepeda Motor, PT. Hasjrat Abadi juga menawarkan pilihan pembiayaan pribadi, membuat pengalaman pelanggan kami secara efisien dan mudah. PT. Hasjrat Abadi juga mendistribusikan Yamaha motor tempel melalui jaringan di bagian Timur Indonesia.

PT. Hasjrat Abadi yang mempunyai kantor pusat di Jakarta, juga membuka kantor-kantor cabang yang sebagian besar berada di Indonesia Timur. PT Hasjrat Abadi ("Hasjrat") adalah distributor eksklusif kendaraan Toyota dan Yamaha di sebelas propinsi terkemuka, wilayah Indonesia bagian Tengah & Timur, antara lain di Manado, Amurang, Gorontalo, Palu, Ambon, Jayapura, Kupang, Sorong, Ujung Pandang, Biak, Luwuk, Poso, Tobelo, Toli-Toli, Merauke, Timika, Marisa, Atambua, Nabire, Nusa Tenggara Timur, dan Flores. Wilayah-wilayah tersebut memiliki Tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat, stabil serta memiliki kekayaan sumber daya, Salah satu keuntungan kompetitif yang dimiliki adalah dengan memiliki jaringan distribusi yang luas, kurang lebih terdiri dari 100 gerai resmi/ cabang/outlet sehingga memudahkan para pelanggan serta mencapai pertumbuhan penjualan rata-rata 25% selama beberapa tahun terakhir.

Berikut daftar outlet PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang :

Tabel 4. 1 Daftar Outlet PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang

OUTLET PT. HASJRAT ABADI CABANG AMURANG	
Outlet 3S (di kantor Cabang)	Outlet Mogolaeng
Outlet Boroko	Outlet Sinindian
Outlet Dumoga	Outlet Lolak

Sumber: Data Perusahaan

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang

Tumbuh dan menjadi yang terdepan dalam bidang perdagangan umum serta memberikan kepuasan kepada konsumen.

b. Misi PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang

- Mendistribusikan produk yang berkualitas tinggi dan menguasai pasar.
- Membangun dan mengembangkan citra perusahaan dan kepuasan pelanggan.
- Memperluas bidang bisnis.

c. Logo Perusahaan

Arti Logo PT. Hasjrat Abadi

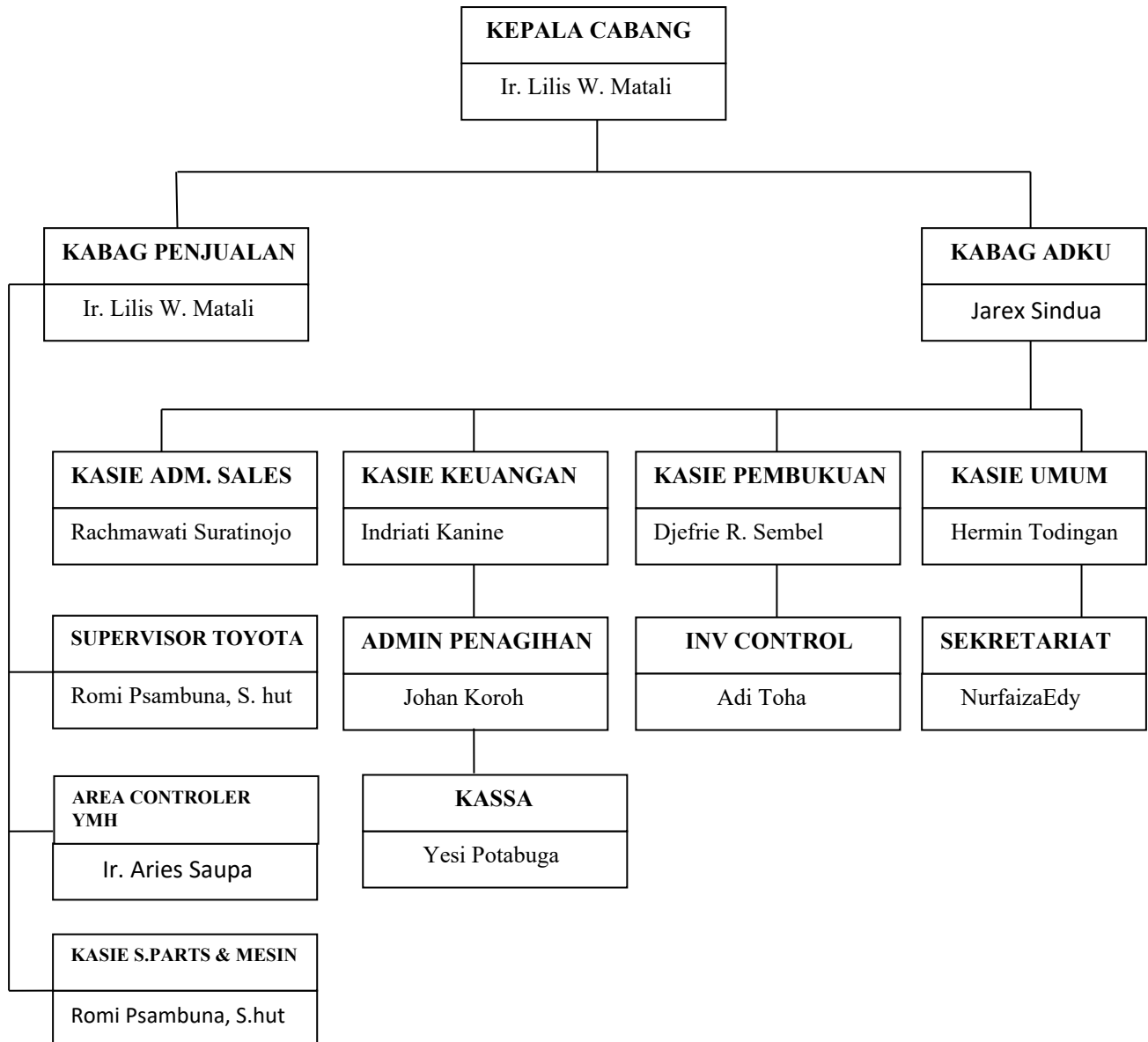
”Warna merah melambangkan kekokohan dan ketangguhan dari PT. Hasjrat Abadi sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan umum”



Sumber Data : Data Perusahaan

4.2 Struktur Organisasi PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang



Sumber: Data Perusahaan

4.3 Job Description

Setiap perusahaan memiliki pembagian tugas dan wewenang yang berbeda-beda adapun pembagian tugas (*job description*) pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang :

1. Kepala Cabang

- a. Mengawasi serta mengkoordinir kegiatan operasional perusahaan.
- b. Memastikan tim kerja sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- c. Bertanggung jawab dalam mengembangkan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab segala sesuatu yang terjadi di perusahaan.
- e. Obsevasi atas kinerja seluruh karyawan.

2. Kabag ADKU

- a. Bertanggung jawab segala sesuatu yang terjadi pada bagian keuangan dan pembukuan.
- b. Observasi atas kinerja seluruh karyawan.

3. Kasie Keuangan

- a. Menyusun perencanaan anggran pada perusahaan.
- b. Mengelola pendapatan dari perusahaan.

4. Admin Penagih

- a. Melalukan penagihan yang telah jatuh tempo.
- b. Arsip faktur penjualan dan DO sesuai tanggal order.
- c. Membuat daftar tagih dan melampirkan faktur penjualan DO.

5. Kasie Pembukuan

- a. Menganalisa setiap terjadi transaksi.
- b. Memeriksa dan mengotorisasi nomor *account* bukti Kas/Bank masuk dan keluar.
- c. Mengawasi pekerjaan sehari-hari admistrasi outlet.
- d. Mengotorisasi jurnal memorial.

6. Inventory Control

- a. Membuat laporan BDP dan *On Hand* untuk semua gudang dan semua outlet.
- b. Melakukan perhitungan dan mencocokkan persediaan menurut catatan dan fisik.

7. Kasie ADM Sales

- a. Menangani faktur penjualan.
- b. Administrator bertanggung jawab untuk memproses pesanan melalui telepon, email atau surat.
- c. Memeriksa bahwa pesanan mencakup harga, diskon dan nomor produk yang benar dan memasukkannya ke dalam system computer perusahaan.
- d. Memastikan target penjualan terpenuhi dan laporkan penyimpangan apapun.
- e. Menginput data penjualan sehari-hari.

8. Kassa

- a. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran.
- b. Melakukan pencatatan atas semua transaksi.

9. Kasie Umum

- a. Melakukan penghitungan secara teliti agar tidak terjadi selisih.
- b. Melakukan pembukuan dengan baik dan benar.
- c. Melakukan pencatatan atas semua transaksi.

10. Sekretariat

- a. Bertindak sebagai penghubung antara para pemimpin dan orang/ organisasi lain melalui surat, telepon, atau media lainnya.
- b. Menjadi sumber informasi dan dukungan bagi para pemimpin.
- c. Sebagai penghubung antara anggota dan pemimpin.

11. Kabag Penjualan

- a. Mengawasi semua kegiatan proses penjual belian yang berlangsung di perusahaan.
- b. Mengkoodinir dan mengarahkan setiap bawahannya serta menentukan pembagian tugas.

12. Supervisor Toyota

- a. Mengontrol dan memberikan evaluasi terhadap kinerja bawahan.
- b. Menegakkan aturan yang telah di buat oleh perusahaan agar tercipta kedisiplinan kerja.
- c. Memotivasi staf di bawahnya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

13. Area Controller YMH

- a. Berfungsi sebagai pengembang suatu organisasi, sistem perkiraan, kebijaksanaan, catatan dan prosedur yang menyediakan data yang dapat dianalisa.
- b. *Controller* harus mampu menerjemakan fakta-fakta dan data kedalam arah tujuannya dan hubungannya.
- c. *Controller* harus dapat membuat Analisa tepat pada waktunya, karena controller harus mengembangkan dan menyediakan informasi secepatnya karena kondisi perusahaan yang bersifat dinamis selalu berubah.

14. Kasie *Spare Parts* dan Mesin

- a. Memberi pelayanan ke konsumen yang membutuhkan *sparepart* yang datang ke dealer.

4.4 Lingkup Kerja Perusahaan

PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang bergerak dibidang perdagangan umum yang memiliki merek dagang untuk kendaraan yaitu, Toyota untuk kendaraan beroda empat, Yamaha untuk kendaraan beroda dua, dan beberapa merek dagang lain.

Tabel 4. 2 Produk PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang

Produk	MerekDagang	Keterangan
RodaEmpat	Toyota	Mobil,SukuCadangdanServis
RodaDua	Yamaha	Motor,SukuCadangdanServis

Produk	MerekDagang	Keterangan
Mesin	Yanmar 1. Traktortangan 2. Traktor4 roda 3. Alattanampadi 4. Alatpanenpadi	Traktor,Suku Cadangan dan Servis
Oli	Yamalube	MaticOil: 1. Matic 2. SuperMatic 3. PowerMatic MopedOil : 1. 2TBlack 2. 4TGold 3. 4T SilverSportOil : 1. 4TSpecial 2. 4TSport Oil 3. Super Sport
	Evalube	4- Wheels: Bensin: 1. HeliosPlatinum 2. HeliosUltra 3. HeliosSuper 4. Molytec 5. Geo Diesel: 1. SuperTransco 2. DieselEngineOilHD 3. DeoTranz Sae40 2-Wheels: 4Langkah: 1. 4TProRacing 2. 4TPro 3. RunnerX 4. Runner 2 Langkah: 1. 2TPro 2. 2T Matic: 1. ScooticRX 2. ScooticHX 3. ScooticYX 4. ScooticMX

Produk	MerekDagang	Keterangan
Ban	Dunlop	BanMobil: 1. EnasaveEC300+ 2. SpSportLM704 3. GrandtrekAT25
		BanMotor: 1. Sportmax GPR-300 2. GeomaxMX52 3. GeomaxMX3S

Sumber: PT. Hasjrat Abadi, 2025.

Gudang *SparePart* Motor Yamaha Kombos adalah gudang penyimpanan suku cadang Yamaha yang terdiri dari *body*, knalpot, rantai, dan bagian motor lain untuk semua jenis motor Yamaha.

4.5 Persediaan *Sparepart* Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang

1. Jenis – jenis Persediaan Perusahaan

Persediaan yang ada di perusahaan dibagi menjadi dua jenis yaitu persediaan barang dagang dan persediaan perlengkapan untuk keperluan jasa *services*.

Berikut ini jenis-jenis persediaan yang ada pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang :

a). Persediaan Barang Dagang

PT Hasjrat Abadi memiliki dua jenis persediaan barang dagang yaitu kendaraan roda empat (Toyota) dan kendaraan roda dua (Yamaha), yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kendaraan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Jenis-jenis Persediaan Motor Yamaha

Matik	Bebek	Sport
AEROX 155 C AEROX 155 C ABS AEROX 155 VVA	JUP-Z CW FI	WR 155 R
FINO GR 125	VEGA FORCE DB CW	XSR 155

FINO PR 125 FINO SP 125		
GEAR 125 GEAR 125 S		ALL NEW VIXION ALL NEW VIXION GP
LEXI LEXI S		BYSON FI
MIO M3 CW		MX KING 150
NMAX 155 NMAX 155 ABS NMAX 155 C		
N-SOUL GT AKS		
XRIDE 125		

Sumber: PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang 2025

Tabel 4. 4 Jenis-Jenis Persediaan Mobil Toyota

Department	Product Name
Mobil TOYOTA	RAIZE 1.0T S CVT RAIZE 1.0T S CVT TSS RAIZE 1.2 G CVT RAIZE 1.2 G M/T
Mobil TOYOTA	ALPHARD 2.5 G A/T
Mobil TOYOTA	AGYA 1.2 G M/T TRD
Mobil TOYOTA	CALYA 1.2 E M/T
Mobil TOYOTA	AVANZA 1.3 G M/T
Mobil TOYOTA	VELOZ 1.5 M/T
Mobil TOYOTA	RUSH 1.5 S M/T TRD
Mobil TOYOTA	FORTUNER 2.4 VRZ A/T DIESEL 4X4
Mobil TOYOTA	YARIS 1.5 S M/T
Mobil TOYOTA	SIENTA 1.5 Q CVT
Mobil TOYOTA	DYNA 130 HT HG PS

Sumber: PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang 2025

b). Persediaan Jasa Dagang

Di dalam perusahaan terdapat jenis persediaan jasa dagang yaitu persediaan *sparepart* motor Yamaha antara lain :

1. *Spark Plug* (Busi)

Spark Plug berfungsi untuk membakar campuran bahan bakar dan udara yang masuk ke dalam ruang pembakaran (*Ignition*) lalu menghantarkan energi panas tersebut keluar dari ruang pembakaran. *Spark plug* juga berfungsi sebagai indikator pembakaran pada mesin.

Keunggulan *Spark Plug* (Busi) :

a. Pengapian Lebih Handal

Teknologi U-Type pada elektroda busi, sehingga pembakaran yang dihasilkan fokus sempurna.

b. Lebih Handal

Terbuat dari materi logam anti-korosi yang mampu menahan panas hingga 2500°C serta mampu menahan tegangan listrik dari koil hingga 30.000 Volt.

c. Lebih Awet

Tahan hingga 8.000 km (pada pemakaian normal dan perawatan teratur).

2. *Drive Belt*

Berfungsi untuk meneruskan tenaga mesin untuk menggerakkan roda belakang melalui pulley.

Keunggulan *Drive Belt*, yaitu :

a. Lebih Berkualitas Tinggi

Memiliki komponen material yang lengkap, yaitu 2 lapis *Canvas*, 3 lapis *Rubber* dan *Polyester Cord* sehingga ban penggerak memiliki daya elastisitas yang baik.

b. Lebih Tahan Lama

Umur pakai menjadi jauh lebih lama sampai dengan 24.000 km.

3. *Piston Kit*

Fungsi *piston kit* yaitu meneruskan energi pembakaran menjadi energi mekanis.

Keunggulan *Piston Kit*, yaitu :

a. Lebih Handal

Lubang oli pada dinding dibuat dengan derajat kemiringan yang sesuai, sehingga distribusi pelumasan optimal serta merata dan sisa pembakaran liner menjadi lebih bersih.

b. Lebih Presisi & Lebih Aman

Dibuat sesuai disain Motor Yamaha untuk memenuhi spesifikasi Motor Yamaha, sehingga tetap stabil saat dikendarai.

c. Lebih Kuat

Mampu menerima panas hingga lebih dari 750°C akibat proses pembakaran.

4. Battery

Fungsi *Battery* yaitu Menyimpan listrik yang dihasilkan oleh spul dan magnet di mesin. Juga sebagai penggerak/pemberi daya listrik bagi komponen yang membutuhkannya, seperti lampu, klakson, starter elektrik dan lain-lain. Selain itu berfungsi sebagai stabilisator tegangan kelistrikan motor.

Keunggulan *Battery* yaitu :

a. Lebih Aman

Valve/Safety Filter membantu mengeluarkan kelebihan gas yang terjadi akibat tekanan yang disebabkan *over-charging*.

b. Lebih Stabil

Grid terbuat dari bahan khusus yang memiliki nilai resistensi rendah sehingga penyimpanan arus dalam aki lebih maksimal.

c. Lebih Kuat & Anti Bocor

Cover terpasang sangat presisi ke *Container Battery (Sealed Cover)* sehingga *Battery* lebih kuat dan tidak bocor.

d. Lebih Awet

Tahan hingga 2 tahun dengan kondisi pemakaian normal dan teratur. Baut dan mur dilapisi bahan anti korosi, sehingga bebas dari karat dan lapisan oksidasi.

5. Disk Clutch

Disc Clutch adalah sebuah piringan yang menghubungkan mesin dengan transmisi untuk menjalankan serta menghentikan mesin.

Keunggulan *Disk Clutch* yaitu :

a. Ekselerasi Lebih Maksimal

Memiliki daya cengkram yang mampu menghantarkan tenaga engine ke transmisi secara maksimal sehingga tidak menimbulkan hentakan.

b. Lebih Awet

Memiliki daya tahan tinggi terhadap gesekan dan panas.

c. Lebih Aman

Didesain khusus untuk mencegah adanya selip pada *clutch*.

6. *Shock breaker*

Fungsi *Shock breaker* sebagai peredam kejut dimana meredam kejutan atau getaran akibat kondisi jalan yang tidak rata untuk memberikan kenyamanan bagi pengendara serta menjaga kestabilan agar roda selalu kontak dengan jalan, sehingga motor dapat dikendalikan dengan baik.

Keunggulan *Shock breaker* yaitu :

a. Lebih Awet

Shock Absorber depan (*Front Fork*) terbuat dari lapisan *Hard Chrome* dan *Nickle* serta *Rod Comp* pada Shock Absorber belakang (*Rear Cushion*) lebih tahan terhadap gesekan & karat.

b. Lebih Aman

Peredam kejut Yamaha menggunakan oli khusus yang mengandung anti-foam dan anti-bubble yang membuat performa damper stabil dan mengurangi gesekan sehingga nyaman sesuai karakteristik motor yamaha.

7. *Coolant*

Fungsi *Coolant* yaitu Menjaga suhu kerja mesin supaya tetap ideal dan menghindari *overheating* (kepanasan) pada mesin melalui sirkulasi dari cairan pendingin / Radiator *Coolant*.

Keunggulan *Coolant* yaitu :

a. Anti Karat

Tidak menyebabkan karat & korosi pada radiator serta tidak merusak seal di dalamnya.

b. Anti Kerak

Tidak meninggalkan sisa pada komponen metal yang ada pada sistem pendinginan.

c. Anti Panas

Cairan yang memiliki titik didih tinggi, sehingga fungsi pendinginan menjadi maksimal.

d. Anti Foam

Tidak menimbulkan pembuihan.

8. *Matic Oil* (Yamalube)

Yamalube Power *Matic Oil* diformulasikan untuk mesin motor matik 4-Tak yang membutuhkan pembersihan maksimal hingga celah tersempit dengan komponen yang lebih baik.

Keunggulan Yamalube Power *Matic Oil* :

- a. Mengandung *Molybdenum* yang memberikan gesekan yang sangat rendah.
- b. Meningkatkan performa motor matik.
- c. Lebih ramah lingkungan

Yamalube Gear *Motor Oil* dikembangkan untuk matik 4-tak dan diformulasikan khusus untuk melumasi dan membersihkan transmisi rasio gear dan memberikan perlindungan terhadap gesekan serta keausan.

Keunggulan dari Yamalube Gear *Motor Oil* :

- a. Tahan terhadap tekanan dan beban kerja yang tinggi.
- b. Memberikan perlindungan terhadap gesekan dan keausan.
- c. Melumasi dan membersihkan transmisi gear

4.6 Biaya Persediaan *Sparepart* yang ada di PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang

a. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk satu kali pemesanan *sparepart*. Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang biaya pemesanan untuk setiap *sparepart* adalah sebesar Rp 300.000.

b. Biaya Penyimpanan (*Storage Cost*)

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk merawat persediaan *sparepart* di dalam gudang. Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang biaya penyimpanan tiap item *sparepart* ditentukan sebesar 10% dari harga item *sparepart* pertahunnya.

4.7 Akuntansi Persediaan Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang

a. Persediaan Barang Dagang Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang.

PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan metode pencatatan secara perpetual, dalam proses pengecekan stok *Sparepart* ini dilakukan didalam sistem DMS (*Dealer Management System*). Persediaan barang dagangan ditentukan dengan mengukur unsur-unsur persediaan *sparepart* di gudang. Sedangkan penilaian persediaan yang digunakan PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang hanya menggunakan metode FIFO.

Berikut datanya seperti dibawah ini :

Tabel 4. 5 Data Persediaan *Spark Plug* (Busi)

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Juli 01	Persediaan Awal	200	Rp 18.000	Rp 3.600.000
02	Penjualan	6	Rp 18.000	Rp 108.000
03	Penjualan	5	Rp 18.000	Rp 90.000
04	Penjualan	2	Rp 18.000	Rp 36.000
07	Penjualan	8	Rp 18.000	Rp 144.000
08	Pembelian	60	Rp 10.000	Rp 600.000
09	Penjualan	9	Rp 18.000	Rp 162.000
10	Penjualan	6	Rp 18.000	Rp 108.000
11	Penjualan	3	Rp 18.000	Rp 54.000

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
14	Penjualan	16	Rp 18.000	Rp 288.000
15	Penjualan	19	Rp 18.000	Rp 342.000
16	Pembelian	5	Rp 11.000	Rp 55.000
17	Penjualan	1	Rp 18.000	Rp 18.000
18	Pembelian	3	Rp 11.000	Rp 33.000
21	Penjualan	11	Rp 18.000	Rp 198.000
22	Penjualan	15	Rp 18.000	Rp 270.000
23	Penjualan	25	Rp 18.000	Rp 450.000
24	Pembelian	10	Rp 11.000	Rp 110.000
28	Penjualan	16	Rp 18.000	Rp 288.000
29	Penjualan	12	Rp 18.000	Rp 216.000
30	Penjualan	25	Rp 18.000	Rp 450.000

Sumber : PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang 2025

b. Metode Pencatatan Persediaan Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang

Persediaan barang dagang merupakan faktor kunci dalam penentuan biaya pokok penjualan, akibat setiap perusahaan dagang membutuhkan sistem pencatatan yang bermanfaat dan dapat dijadikan penentuan kuantitas dan harga pokok barang yang ada di gudang.

Metode pencatatan yang digunakan PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang adalah metode pencatatan perpetual, akun ini digunakan untuk mencatat persediaan barang dagangan yang ada di awal dan akhir periode. Berikut penulis sajikan data hasil analisis perhitungan pencatatan persediaan PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang dari Data Persediaan *Spark Plug* seperti dibawah ini :

Tabel 4. 6 Jurnal Umum Persediaan Bulan Juli

Tanggal	Keterangan	Saldo	
		Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Juli 01	Persediaan Awal	3.600.000	
	Kas		3.600.000
02	Piutang Dagang	108.000	
	Penjualan		108.000
	HPP	108.000	
	Persediaan		108.000
03	Piutang Dagang	90.000	
	Penjualan		90.000
	HPP	90.000	
	Persediaan		90.000
04	Piutang Dagang	36.000	
	Penjualan		36.000
	HPP	36.000	
	Persediaan		36.000
07	Piutang Dagang	144.000	
	Penjualan		144.000
	HPP	144.000	
	Persediaan		144.000
08	Persediaan	600.000	
	Hutang Dagang		600.000
09	Piutang Dagang	162.000	
	Penjualan		162.000
	HPP	162.000	
	Persediaan		162.000
10	Piutang Dagang	108.000	
	Penjualan		108.000
	HPP	108.000	

Tanggal	Keterangan	Saldo	
		Debet (Rp)	Kredit (Rp)
	Persediaan		108.000
11	Piutang Dagang	54.000	
	Penjualan		54.000
	HPP	54.000	
	Persediaan		54.000
14	Piutang Dagang	288.000	
	Penjualan		288.000
	HPP	288.000	
	Persediaan		288.000
15	Piutang Dagang	342.000	
	Penjualan		342.000
	HPP	342.000	
	Persediaan		342.000
16	Persediaan	55.000	
	Hutang Dagang		55.000
17	Piutang Dagang	18.000	
	Penjualan		18.000
	HPP	18.000	
	Persediaan		18.000
18	Persediaan	33.000	
	Hutang Dagang		33.000
21	Piutang Dagang	198.000	
	Penjualan		198.000
	HPP	198.000	
	Persediaan		198.000
22	Piutang Dagang	270.000	
	Penjualan		270.000
	HPP	270.000	

Tanggal	Keterangan	Saldo	
		Debet (Rp)	Kredit (Rp)
	Persediaan		270.000
23	Piutang Dagang	450.000	
	Penjualan		450.000
	HPP	450.000	
	Persediaan		450.000
24	Persediaan	110.000	
	Hutang Dagang		110.000
28	Piutang Dagang	288.000	
	Penjualan		288.000
	HPP	288.000	
	Persediaan		288.000
29	Piutang Dagang	216.000	
	Penjualan		216.000
	HPP	216.000	
	Persediaan		216.000
30	Piutang Dagang	450.000	
	Penjualan		450.000
	HPP	450.000	
	Persediaan		450.000

Sumber : PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang 2025

Dengan metode perpetual PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang akan mencatat setiap atau keluar masuknya persediaan dalam kartu persediaan, yaitu persediaan akan selalu menunjukkan nilai persediaan setiap saat. Pencatatan secara perpetual berguna untuk menyediakan laporan bulanan, triwulan, kuartal, ataupun laporan *intern*. Pencatatan secara perpetual juga berguna untuk persediaan yang dimiliki tanpa harus menghitung persediaan fisik terlebih dahulu serta membantu memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi.

c. Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Persediaan barang dagangan pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang akan disajikan dalam laporan keuangan, dalam penyajian dan pelaporan keuangannya adalah berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan neraca serta catatan atas laporan keuangan. Persediaan barang dagangan yang tercantum di neraca mencerminkan nilai barang dagangan yang ada pada tanggal neraca yang biasanya di akhir periode akuntansi. Penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO. Penulis dalam penyajian dan pelaporan keuangannya hanya menyajikan laporan laba rugi dan laporan neraca saja.

Berikut penyajian dan pelaporannya serta perbandingannya seperti dibawah ini:

PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang

Laporan Laba Rugi

31/07/2025

Tabel 4. 7 Laporan Laba Rugi Bulan Juli 2025

<u>Penjualan Bersih</u>	<u>Rp 3.222.000</u>
<u>Harga Pokok Penjualan</u>	
<u>Persediaan 01Juli</u>	<u>Rp 3.600.000</u>
<u>Pembelian</u>	<u>Rp 798.000</u>
<u>Harga Pokok brg tersedia dijual</u>	<u>Rp 4.398.000</u>
<u>Persediaan 31Juli</u>	<u>(Rp 2.000.000)</u>
<u>Harga Pokok Penjualan</u>	<u>(Rp 2.398.000)</u>
<u>Laba Kotor</u>	<u>Rp 824.000</u>
<u>Biaya operasional perusahaan</u>	<u>(Rp 75.000)</u>
<u>Laba sebelum pajak</u>	<u>Rp 749.000</u>
<u>Pajak Pendapatan</u>	
<u>(10%$\times$Rp749.000)</u>	<u>(Rp 74.900)</u>
<u>Laba Bersih Setelah Pajak</u>	<u>Rp 674.100</u>

Sumber : PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang 2025

PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang
Laporan Neraca
31/07/2025

Tabel 4. 8 Laporan Neraca Bulan Juli 2025

<u>Aset</u>	
<u>Aset Lancar</u>	
Kas	Rp 30.000.000
Bank	Rp 50.000.000
Piutang Dagang	Rp 3.222.000
Persediaan (<i>Spark Plug</i>)	Rp 2.000.000
Jumlah Aset Lancar	Rp 85.222.000
<u>Aset Tetap</u>	
Gedung	Rp 7.000.000
Akum. Peny. Gedung	Rp (700.000)
	Rp 6.300.000
Peralatan	Rp 5.000.000
Akum. Peny. Peralatan	Rp (500.000)
	Rp 4.500.000
Jumlah Aset Tetap	Rp 10.800.000
Total Aset	Rp 96.022.000
<u>Hutang & Kewajiban</u>	
Hutang Lancar	Rp 10.250.000
Hutang Jk. Panjang	Rp 1.200.000
Jumlah hutang	Rp 11.450.000
<u>Modal</u>	
Modal	Rp 81.600.000
Saldo laba	Rp 2.972.000
Jumlah Modal	Rp 84.572.000
Total Hutang & Modal	Rp 96.022.000

Sumber : PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa adanya hubungan antara persediaan barang dagangan di laporan laba rugi dan neraca jelas terlihat betapa pentingnya akun tersebut dalam menentukan posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan nilai persediaan barang dagang tidak hanya mempengaruhi keuangan di tahun berjalan saja, tetapi juga akan mempengaruhi laporan keuangan di tahun-tahun yang akan datang. Dalam menunjang kegiatan perusahaan tidak semua barang yang dibeli dalam satu periode dapat dijual seluruhnya dalam periode yang sama atau sebaliknya, hampir selalu terjadi kenaikan atau penurunan terhadap kuantitas persediaan dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual.

Uraian umum mengenai metode penilaian persediaan yang diterapkan perusahaan, dilampirkan juga pada laporan keuangan pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang. Hal ini sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.202, paragraf 31, yaitu :

Laporan keuangan harus mengungkapkan :

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai.
- b. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan.
- c. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih.
- d. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28.
- e. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 28.
- f. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban, (IAI;2007)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 202, paragraf 28, menjelaskan mengenai :

Jika barang dalam persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi

nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut (IAI;2007)

Penyajian persediaan beserta uraian – uraian yang harus diungkapkan pada neraca laporan keuangan pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang dalam menggunakan metode penilaian persediaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Nilai persediaan akhir yang besar mengakibatkan jumlah harga pokok yang lebih rendah, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Namun jika nilai persediaannya kecil maka jumlah harga pokok penjualan akan lebih tinggi dan laba yang dihasilkan perusahaan semakin menurun. Laporan keuangan suatu perusahaan seringkali dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai. Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan tahun – tahun sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahunnya. Apabila metode penilaian persediaan yang digunakan tidak konsisten, maka akan timbul kesalahan dalam hal pengambilan keputusan. Jika ada penggantian metode maka akibat yang cukup material terhadap laba perusahaan harus dijelaskan dengan laporan keuangan dan dicatat pada catatan atas laporan keuangan.

4.8 Hasil Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan *Sparepart* Berdasarkan PSAK No. 202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang.

Tabel 4. 9 Perbandingan Pencatatan Pada Perusahaan dan PSAK No. 202

Prinsip/Metode Akuntansi	Perusahaan	PSAK No. 202	Hasil Evaluasi
Pengakuan Persediaan	Barang persediaan diakui pada saat	Barang diakui sebagai persediaan	Sesuai

Prinsip/Metode Akuntansi	Perusahaan	PSAK No. 202	Hasil Evaluasi
	barang tiba di gudang	pada saat barang tiba di perusahaan	
Pengukuran Persediaan	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli, biaya pengangkutan dan biaya lain-lain.	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.	Sesuai
Penilaian Persediaan	Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Amurang - Kabupaten Minahasa Selatan penilaian persediaan perusahaan dalam menilai persediaan bahan baku yaitu menggunakan metode FIFO dimana dalam metode ini harga beli dari barang yang pertama kali masuk dalam persediaan akan menjadi biaya yang pertama kali dibebankan pada harga pokok penjualan.	Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu penilaian persediaan harus sesuai dengan kenyataan sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan	Sesuai

Prinsip/Metode Akuntansi	Perusahaan	PSAK No. 202	Hasil Evaluasi
		jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.	
Pencatatan	Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang, pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan sistem pencatatan periodik/fisik.	Metode pencatatan persediaan pada PSAK No. 202 dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu metode periodik/fisik dan metode perpetual.	Sesuai
Pengungkapan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi)	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)	Sesuai

Sumber : Data hasil olahan 2025

Dari data yang telah disajikan terlihat bahwa dengan sistem perpetual melalui metode penilaian FIFO (*First In First Out*), informasi tentang jumlah pembelian, penjualan atau harga pokok barang dijual setiap transaksi demi transaksi terdapat didalam rekening pembukuan. Kuantitas dan barang yang tersedia untuk dijual, kuantitas dan barang yang dijual serta kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing-masing elemen ataupun komponen aliran persediaan tersebut. Efek transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total persediaan ditentukan pada setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan efek transaksi penjualan terhadap kuantitas dan total barang dijual serta kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Pencatatan persediaan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang dapat dijelaskan bahwa perusahaan sudah menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi dengan PSAK No. 202. PSAK No. 202 paragraf 8 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli oleh pengencer untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang di produksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang di produksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Dalam hal ini persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang adalah barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali karena tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagangan dalam PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang hanya dibeli, disimpan, dan dijual.

PSAK No. 202 paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Perusahaan PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). PSAK No. 202 paragraf 21 teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode enceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Dalam hal ini teknik pengukuran biaya yang dilakukan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang menggunakan metode enceran sehingga telah sesuai dengan PSAK No. 202. PSAK No.202 menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang, perusahaan memiliki biaya pembelian yaitu harga beli, biaya pengangkutan dan biaya lain-lain dicatat perusahaan sebagai penambah harga jual persediaan sudah dengan PSAK No. 202.

Pengungkapan informasi mengenai persediaan barang dagangan yang ada di PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang di ungkapkan melalui neraca pada bagian aset lancar untuk jumlah persediaan, dan di ungkapkan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya, sehingga telah sesuai dengan PSAK No. 202.

Dengan demikian, penilaian dan pencatatan persediaan dengan komputerisasi yang diterapkan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang melalui program DMS dinilai sudah baik. Program DMS ini dapat langsung menginformasikan jumlah kuantitas dan total barang yang tersedia untuk dijual yang ada dalam PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang. Melalui program DMS setiap perubahan dalam nilai persediaan dapat langsung diketahui oleh Kantor Pusat. Kantor Pusat dapat langsung mengetahui setiap transaksi persediaan dan dapat langsung mengetahui jumlah fisik persediaan yang ada pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang sebelum atau tanpa diadakan perhitungan secara fisik. PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang telah menyajikan persediaannya di laba rugi dan neraca sebagai harta lancar di kelompok pasiva yang disusun perbulan dan laporan tahunan disusun yang menghasilkan laporan keuangan tahunan oleh bagian Akuntansi Keuangan Kantor Pusat yang berada di Jakarta. Penyajian dalam laporan keuangan pada PSAK No. 202 diuraikan bahwa laporan keuangan mengungkapkan informasi sebagai biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan dan biaya operasi yang dapat diaplikasikan pada pendapatan

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang - Kabupaten Minahasa Selatan maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Metode pencatatan yang diterapkan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual yang memungkinkan diketahui informasi persediaan setiap saat dan hal ini sangatlah membantu pihak manajemen karena metode perpetual ini dapat dilakukan antisipasi agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan persediaan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 202.
2. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang adalah metode FIFO (*First in First out*). Metode ini sesuai dengan PSAK No. 202.
3. Pengukuran persediaan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang yang mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli, biaya pengangkutan dan biaya lain-lain. Pengukuran persediaan ini telah sesuai dengan PSAK No. 202
4. Pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK No. 202, sebagaimana yang tercatat dalam laporan laba-rugi dan laporan neraca.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebaiknya perusahaan meninjau kembali kebijakan terkait dengan produk persediaan yang selama ini telah dilakukan perusahaan, yaitu :

1. Mengingat banyaknya barang yang tersedia di gudang PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang perlu membebaskan biaya pemeliharaan sebagaimana

yang telah dijelaskan pada PSAK No. 202 paragraf 15. Pembebanan biaya pemeliharaan dimaksudkan untuk mencegah adanya barang dan memastikan apakah barang yang keluar dari gudang untuk dijual benar-benar tidak rusak, cacat dan lain-lain.

2. Perlu pengawasan terhadap sistem agar supaya semua transaksi yang terjadi dicatat secara terkomputerisasi dan terhindar dari human eror atau virus yang merusak data.
3. Melakukan adanya pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal misalnya kecurangan. Minimal dilakukan sekali dalam sebulan.
4. Memberikan informasi yang jelas dan transparan dalam laporan keuangan, sesuai dengan PSAK NO. 202

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2024. *Persediaan No.202 Revisi 2024*
Jakarta : IAI
- Martani, Dwi dkk. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah berbasik PSAK, Buku 1*.
Jakarta : Salemba Empat
- Abigail, C. N. (2018). PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN MENURUT PSAK NO. 14 PADA PERUSAHAAN UD. BAHTERA DI SURABAYA - RepositoryUKDC. *Ukdc.ac.id*.<https://doi.org/http://repository.ukdc.ac.id/90/1/abstrak%20%2B%20judul%20Catherine%20N.pdf>. (diakses 14 Juli 2025).
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Persediaan 2.1.1. *Pengertian Persediaan*. (n.d.). from <http://e-journal.uajy.ac.id/20841/3/EM208752.pdf> (diakses 1 februari 2023).
- caturprsetya. (2012, May 30). *Pengertian dari Spare Part*. Caturprsetya; caturprsetya. <https://caturprsetya.wordpress.com/2012/05/30/4/> (diakses 1 februari 2025)
- Hafid A. K Putra. (2023). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN ELPIJI PADA PT SURYA GAS MANDIRI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32666> (diakses 14 juli 2025).
- <https://www.facebook.com/Harmony.co.id>. (2020, September 26). *Inilah Pengertian Laporan Keuangan Sesuai PSAK, Fungsi Dan Contoh Praktisnya*. Harmony. <https://www.harmony.co.id/blog/inilah-pengertian-laporan-keuangan-sesuai-psak-fungsi-dan-contoh-praktisnya>. (diakses 14 juli 2025).
- Menurut, Z., & Baridwan. (n.d.). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Pengertian Persediaan dan Jenis-jenis Persediaan 2.1.1 Persediaan Barang*. from <http://eprints.polsri.ac.id/3725/3/BAB%20II.pdf> (diakses 1 februari 2025)
- Nur'aini, Rosyidah Hadi Fitri. (2018). *Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri* Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. *Uin-Malang.ac.id*. <https://doi.org/http://etheses.uin-malang.ac.id/12222/1/14520003.pdf>.
- Ransun, N. (2015). *Analisis Akuntansi persediaan Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk*. (Skripsi, Politeknik Negeri Manado, 2015) <http://repository.polimdo.ac.id/279/7/Novita%20Ransun.pdf> (diakses 1 februari 2025).
- Rumapea, Sofi Triawati. (2016). *Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. W Standart Cabang Medan*. *Uma.ac.id*. <https://doi.org/http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/8460>. (diakses 14 Juli 2025)
- Solihah, I. Anastasia E dan Ati R. (2020). *Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No 14 Pada Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang*. (Skripsi, Universitas Kanjuruhan Malang, 2020) <https://media.neliti.com/media/publications/191222-ID-analisis-pencatatan-dan-penilaian-persed.pdf> (Diakses 15 februari 2025).
- Sambuaga, R. S. (2013). *EVALUASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. SUKSES ERA NIAGA MANADO*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,*

Bisnis Dan Akuntansi, 1(4). <https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.3349>. (diakses 14 Juli 2025).

Wullur, R. Herman Karamoy dan Winston Pontoh. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT Gatracco Indah Manado. *Jurnal Unsrat*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi. [file:///C:/Users/user/Downloads/10552-21020-1-SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/10552-21020-1-SM%20(2).pdf) (diakses 15 februari 2025).



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO

Kampus Politeknik, Jalan Raya Politeknik, Kelurahan Buha, Manado
PO BOX 1256 – 95252, Telp./Fax (0431) 811568
Website : www.polimdo.ac.id E-mail : informasi@polimdo.ac.id

Nomor : 1791/PL12.6/AK/2023
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **Pemberitahuan Pembimbingan Skripsi**

Kepada Yth.

Bpk Jeffry O. Rengku, SE.,MM.,Ak.,CA

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi Diploma Empat Akuntansi Keuangan, Tahun Akademik 2022/2023 dalam tabel kesediaan / Tanda Terima Bimbingan Skripsi dibawah ini.

No	Nama Mahasiswa/NIM	Judul Tugas Akhir	Tugas Akhir selesai paling lambat	Tgl & Paraf Dosen
1	Fernando Atalaric Sengka / 19 043 077	Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT. Hasjrat Abadi Amurang (Toyota & Yamaha) - Kab. Minahasa Selatan		

Berdasarkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr tersebut, maka mohon diisikan Jadwal Pembimbingan lewat Media Online sesuai tabel berikut (minimal 3 x dalam seminggu).

JADWAL PEMBIMBINGAN

Hari	Jam mulai s/d selesai	Tgl & Paraf Dosen	Tgl & Paraf Mahasiswa
Senin			
Selasa			
Rabu			
Kamis			
Jumat			

Sebagai tanda kesediaan membimbing Skripsi, kiranya dosen menanda tangani kolom yang disediakan dalam pojok kanan tabel diatas sebanyak 3 (tiga) rangkap, masing-masing untuk Dosen Pembimbing, Mahasiswa dan Panitia Pelaksana Skripsi.

Demikian pemberitahuan kami, atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi,

Ivoletti M. Walukow, SE.,MSi
NIP. 19641211 199003 2001

Manado, 08 Juli 2023

Ketua Panitia,

Jerry S. Lintong, SE.,MAP
NIP. 19661012 199702 1 001

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : "Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan *Sparepart* Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT. Hasrat Abadi Cabang Amurang - Kabupaten Minahasa Selatan.

Nama Mahasiswa : Fernando Atalaric Sengka NIM. 19 043 077

Nama Pembimbing : Jeffry O. Rengku, SE.,MMP.,Ak.,CA

No.	Tgl.	U r a i a n	Tanda tangan
1	2/10-23	BAB I Tambahkan bagian masalah Mengenai sampel di ambil	
2	10/10-23	BAB IV Tambahkan narasi antara Sumber Pendapatan	
3	16/10-23	BAB IV tabel penilaian berdasarkan teori	
4	20/10-23	BAB IV Bagian Perhitungan dan Pengisian	
5	28/10-23	BAB IV Sertakan Perhitungan di bagian Pengisian	
6	3/11-23	BAB IV tabel perbandingan di ganti tabel Perhitungan	
7	11/11-23	BAB IV deloskul dan uraikan teknik analisis data	
8	20/11-23	BAB IV teknik analisis data familiar format Matrik	
9		Sial di uci	
10			
11			
12			

Menyetujui ;
Ketua Jurusan,

Ivoletta M. Walukow, SE.,MSi
NIP. 196412111990032001

Divalidasi oleh;
Kaprod Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan,

Alpindos Towela, SE.,MMP.,Ak.,CA
NIP. 196505081994031005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO

Kampus Politeknik, Jalan Raya Politeknik, Kelurahan Buha, Manado.
PO BOX 1256 – 95252, Telp./Fax (0431) 811568
Website : www.polimdo.ac.id E-mail : informasi@polimdo.ac.id

Nomor : 1791/PL12.6/AK/2023
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **Pemberitahuan Pembimbingan Skripsi**

Kepada Yth.

Bpk Ruhiyat, SE.,MSi

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi Diploma Empat Akuntansi Keuangan, Tahun Akademik 2022/2023 dalam tabel kesediaan / Tanda Terima Bimbingan Skripsi dibawah ini.

No	Nama Mahasiswa/NIM	Judul Tugas Akhir	Tugas Akhir selesai paling lambat	Tgl & Paraf Dosen
1	Fernando Atalaric Sengka / 19 043 077	Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT. Hasjrat Abadi Amurang (Toyota & Yamaha) - Kab. Minahasa Selatan		<i>Yayat</i>

Berdasarkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr tersebut, maka mohon diisikan Jadwal Pembimbingan lewat Media Online sesuai tabel berikut (minimal 3 x dalam seminggu).

JADWAL PEMBIMBINGAN

Hari	Jam mulai s/d selesai	Tgl & Paraf Dosen	Tgl & Paraf Mahasiswa
Senin		<i>Yayat</i>	
Selasa			
Rabu			
Kamis			
Jumat			

Sebagai tanda kesediaan membimbing Skripsi, kiranya dosen menanda tangani kolom yang disediakan dalam pojok kanan tabel diatas sebanyak 3 (tiga) rangkap, masing-masing untuk Dosen Pembimbing, Mahasiswa dan Panitia Pelaksana Skripsi.

Demikian pemberitahuan kami, atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi,

Manado, 26 Juni 2023

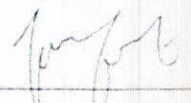
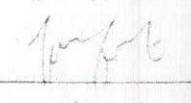
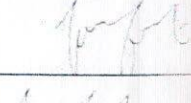
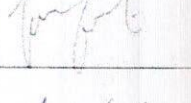
Ketua Panitia,

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

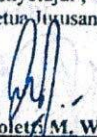
Judul : "Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan *Sparepart* Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang - Kabupaten Minahasa Selatan.

Nama Mahasiswa : **Fernando Atalaric Sengka** NIM. 19 043 077

Nama Pembimbing : **Ruhyat, SE.,MSi**

No.	Tgl.	U r a i a n	Tanda tangan
1	09 Okt 2023	Tanda tangan SP dan Pembicaraan tentang teknis bimbingan	
2	11 okt 2023	membahas tentang hubungan bab I-V	
3	13 okt 2023	Lara Penulisan	
4	16 okt 2023	Bab 2, Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir	
5	18 okt 2023	Perbaiki bab 3, Sumber dana yang didapat / wawancara diperjelas	
6	20 okt 2023	sinkronisasi bab 4 dengan bab-bab sebelumnya	
7	23 okt 2023	Diperjelas Untuk analisis temuan dan Buatlah bab 5 dan dilengkapi yang lainnya	
8	25 okt 2023	kesesuaian dengan template Skripsi	
9		Siap di uji	
10			
11			
12			

Menyetujui ;
Ketua Jurusan,


Ivolet M. Walukow, SE.,MSi
NIP. 196412111990032001

Divalidasi oleh;
Kaprodi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan,


Alfindos Toweula, SE.,MSi, Ak.,CA
NIP. 196505081994031005



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : Fernando Atalaric Sengka
Jurusan : Akuntansi
NIM : 19 043 077
Program Studi : D4 Akuntansi Keuangan
Judul : Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Berdasarkan PSAK No 202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang
Dosen Ketua Penguji : Dr. Kiet Tumiwa, SE.,MM.,Ak.,CA

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
1	27 Oktober 2025	Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Spare Parts Berdasarkan PSAK No. 202 pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang. Kata asing dicetak miring Table atau gambar disertakan sumber data olahan 2025 Setiap tahun 2023 diganti 2025	

Manado, 10 November 2025
Ketua Penguji,

Dr. Kiet Tumiwa, SE.,MM.,Ak.,CA
NIP. 196901201998021001



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : Fernando Atalaric Sengka
Jurusan : Akuntansi
NIM : 19 043 077
Program Studi : D4 Akuntansi Keuangan
Judul : Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Berdasarkan PSAK No 202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang
Dosen Penguji 1 : Fanesa Isalia Minanda Syaefudin, M.Acc

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
1	27 Oktober 2025	Ganti judul Kata Asing Tabel gambar disertakan sumber data olahan Tahun 2023 diganti 2025	   

Manado, 4 November 2025
Penguji 1,



Fanesa Isalia Minanda Syaefudin, M.Acc
NIP. 199403152022032013



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : Fernando Atalaric Sengka
Jurusan : Akuntansi
NIM : 19 043 077
Program Studi : D4 Akuntansi Keuangan
Judul : Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Berdasarkan PSAK No 202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang
Dosen Penguji 2 : Loula L. L. Walangitan, SE.,MAP

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
1	27 Oktober 2025	PSAK no. 14 diganti PSAK 202 Tambah lembar pengesahan Sumber data Jarak dan spasi Teori kualitatif	

Manado, 10 November 2025
Penguji 2,



Loula L. L. Walangitan, SE.,MAP
NIP. 196610221994032001



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR

FM 040 ed.A rev.3

ISSUE : A

Issued : 15-04-2008

UPDATE : 3

Updated : 07-06-2018

LEMBAR KOREKSI KETUA PENGUJI

Nama Mahasiswa : Fernando Atalaric Sengka

NIM : 19 043 077

Judul : Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT. Hasjrat Abadi Amurang (Toyota & Yamaha) - Kab. Minahasa Selatan

A. MATERI BAHASAN

NO	KOREKSI	KET
1.	Judul : Pembelian harus konsisten, Gunakan semua huruf Capital	
2.	Judul diganti sesuai instruksi (Benar)	
3.	Daftar Pustaka — diganti dengan 5 tahun terakhir	



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 040 ed.A.rev.3 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 3 Updated : 07-06-2018

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi

I	TATA PENULISAN	SESUAI		Saran Perubahan/Perbaikan
		Y	T	
	- Jenis-Jenis Ukuran Huruf	✓		
	- Margin	✓		
	- Pengetikan Nomor Halaman	✓		
	- Pola Penulisan	✓		
	- Penomoran Bagian / Sub Bagian	✓		
	- Pengutipan Pustaka/Rumus	✓		
II	Tata Bahasa	✓		
	- Ketetapan dan Kesesuaian Penggunaan kata, kalimat dan bahasa pada : - Judul - Isi skripsi (tuliskan bagian mana dari skripsi yang perlu di koreksi)	✓		
	- Kelengkapan dan keabsahan skripsi	✓		
	- Penampilan dan pemanfaatan presentasi	✓		
	- Penggunaan bahasa	✓		
	- Pemanfaatan alat bantu	✓		
	- Lain-lain	✓		

Manado, 24 oktober 2025

Ketua Penguji

DR. K. E. T. TOMAN, S.E. NAWAK CA

NIP 196901201998021021



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 040 ed.A.rev.3 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 3 Updated : 07-06-2018

LEMBAR KOREKSI

PENGUJI 1

Nama Mahasiswa : Fernando Atalaric Sengka
NIM : 19 043 077
Judul : Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT. Hasjrat Abadi Amurang (Toyota & Yamaha) - Kab. Minahasa Selatan

A. MATERI BAHASAN

NO	KOREKSI	KET
	Judul diganti : Evaluasi perlakuan Akuntansi persediaan Spare part Berdasarkan PSAK No.202 Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Amurang Setiap kata acing dicetak miring Setiap tabel / gambar sertakan sumber : Data Olahan, 2025 Setiap tahun 2023 diganti 2025.	



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 040 ed.A.rev.3 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 3 Updated : 07-06-2018

LEMBAR KOREKSI PENGUJI 2

Nama Mahasiswa : Fernando Atalarie Sengka
NIM : 19 043 077
Judul : Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Sparepart Berdasarkan PSAK No 14 Pada PT. Hasjrat Abadi Amurang (Toyota & Yamaha) - Kab. Minahasa Selatan

A. MATERI BAHASAN

NO	KOREKSI	KET
1.	PSAK No 14 ganti dgn PSAK 202	
2.	Lembar pengesahan tdk ada	
3.	Sumber Data : folio pd Data apa ?	
4.	Jarak/spasi antara alinea terakhir harus konsisten	
5.	di belakang titik & later belahay (pas 1) maupun & Pembahasan harus ada kaitannya dg Paragraf terdahulu.	
6.	Sumber (Tabel, dll) : 2023 → 2025.	
7.	Teori kualitatif alas ?	



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 040 ed.A.rev.3 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 3 Updated : 07-06-2018

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi

I	TATA PENULISAN	SESUAI		Saran Perubahan/Perbaikan
		Y	T	
	- Jenis-Jenis Ukuran Huruf	✓		
	- Margin	✓		
	- Pengetikan Nomor Halaman	✓		
	- Pola Penulisan	✓		
	- Penomoran Bagian / Sub Bagian	✓		
	- Pengutipan Pustaka/Rumus	-		
II	Tata Bahasa			
	- Ketetapan dan Kesesuaian Penggunaan kata, kalimat dan bahasa pada : - Judul - Isi skripsi (tuliskan bagian mana dari skripsi yang perlu di koreksi)	-		Prak No. 14 → skripsi bab ke 202 perbaiki khat & skripsi
	- Kelengkapan dan keabsahan skripsi	✓		formulir Revisi
	- Penampilan dan pemanfaatan presentasi			
	- Penggunaan bahasa			
	- Pemanfaatan alat bantu			
	- Lain-lain			

Manado, 24 okt 2025

Penguji 2.


Laila Waluya
NIP 19661021 195403 2 001